

Strategi Pengembangan Agribisnis Salak Lasape di Kabupaten Pinrang

(*Agribusiness Development Strategy of Salak Lasape in Pinrang District*)

Irawati.S^{*1)}, Andi Nuddin^{*2)}, Arman^{*3)}.

- 1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Parepare
 - 2) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Parepare
 - 3) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Parepare
- Jl. Jend. Ahmad Yani km 06, Kota Parepare 91111, Sulawesi Selatan

Korespondensi:

irawatis666@gmail.com¹⁾

andinuddin@umpar.ac.id²⁾

arman.umpar99@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Katamporang Kecamatan Pinrang dari bulan September 2022 sampai dengan bulan November 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan petani dalam melakukan usahatani salak, strategi yang tepat dalam pengembangan agribisnis salak lasape, dengan menggunakan metode *Interpretive Structural Modeling (ISM)*. Penelitian dengan metode ISM tidak membutuhkan sampel yang besar, sehingga ditetapkan sampel sebanyak 10 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, questioner dan dokumentasi. Pengolahan data pada penelitian dimulai dengan *editing*, pengkodean jawaban dan *processing* dengan menggunakan *Interpretive Structural Modeling (ISM)*. Menunjukkan bahwa yang dibutuhkan petani dalam melakukan usahatani salak yaitu peningkatan peran pemerintah, pengembangan industri rumah tangga, rehabilitasi tanaman salak, inovasi keterampilan petani dan pembentukan kelompok tani. Selanjutnya strategi yang perlu diterapkan dalam pengembangan agribisnis salak sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani.

Kata kunci: strategi pengembangan; salak; ism

ABSTRACT

This research was conducted in Katamporang Village, Pinrang District, from September 2022 to November 2022. This study aims to find out what farmers need to conduct zalacca farming and the right strategy for developing salak lasape agribusiness using the Interpretive Structural Modeling (ISM) method. Research using the ISM method does not require a large sample, so a sample of 10 people is determined. This study uses primary data collection techniques and secondary data and uses several data collection techniques, such as observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data processing in this research begins with editing, coding answers, and processing using Interpretive Structural Modeling (ISM). Shows that what farmers need in conducting zalacca farming is increasing the role of government, developing home industries, salacca plant rehabilitation, farmer skill innovation and forming farmer groups. Furthermore, the strategy that needs to be implemented in the development of salak agribusiness is an effort to increase the welfare of farmers.

Keywords: development strategy, salak, ism

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura yang ada di Indonesia merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia. Tanaman hortikultura merupakan jenis tanaman yang dinilai baik bagi para petani untuk di budidayakan salah satunya yaitu tanaman salak. Salak adalah sejenis palma dengan buah yang biasa dimakan dalam bahasa Inggris disebut salak (*snake fruit*) dengan nama ilmiah *Salacca zalacca*, buah ini disebut *snake fruit* karena kulitnya mirip dengan sisik ular. Bumi Lasinrang Kabupaten Pinrang, selain dikenal sebagai sentra produksi padi/beras di Sulsel, juga terkenal dengan produksi buah salaknya. Petani di Desa Katamporang, Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menamai salak gula-gula. Bahkan karena produksi salak menjadi salah satu ikon pertanian perkebunan di daerah ini. Desa yang berjarak sekitar 20 km sebelah utara ibu kota Kabupaten Pinrang ini, berpenduduk sekitar 3015 jiwa (715 KK). Desa ini memiliki areal pertanian seluas 1.150 hektar, diantaranya 1.000 hektar sawah. sisanya lahan perkebunan salak (Dinas Pertanian dan Hortikultura).

Hanya saja, kejayaan petani salak didaerah ini perlahan-lahan meredup, itu terjadi akibat banyaknya tanaman salak yang rusak akibat seringnya banjir dan dengan keterbatasan bibit sehingga sebagian lahan perkebunan dialihkan menjadi areal tanaman padi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Katamporang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang dan waktu penelitian pada bulan September-November 2022.

Responden atau Informan dalam Penelitian

Menurut (Eriyatno, 1999) Penelitian dengan model *Interpretive*

Structural Modeling (ISM) tidak membutuhkan sampel yang banyak cukup beberapa orang yang memiliki tingkat pemahaman, penguasaan dan terlibat dalam bidang pengembangan agribisnis buah salak, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 10 orang yaitu 1 perwakilan Kelompok Tani, 1 perwakilan dari Dinas Perindustrian dan Hortikultura, 1 perwakilan dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan, 1 Perwakilan Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman Dan Lingkungan hidup, 1 perwakilan dari Balai Penyuh Pertanian, 1 perwakilan dari Pedangan Pengumpul, 1 perwakilan dari Dinas Ketahanan Pangan, 1 perwakilan Bappeda, 1 perwakilan dari Tokoh Masyarakat dan 1 perwakilan dari Dinas Koperasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengambil secara langsung kegiatan oleh objek peneliti.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang langsung dalam bentuk tanya jawab dengan responden (Dokumentasi Gambar 3)
3. Quisioner, yaitu pertanyaan tertulis dengan diajukan kepada responden dalam menggunakan quisioner, maka peneliti akan banyak mendapatkan data secara factual.
4. Dokumentasi, merupakan bukti atau gambaran yang telah di ambil langsung dilapangan untuk mendukung penelitian.

Adapun program strategi yang seharusnya di terapkan dalam pengembangan agribisnis salak lasape melalui *model Interpretive Struktural Modeling* (ISM). Diterapkan 12 sub elemen yaitu:

- a. Pendidikan dan pelatihan
- b. Rehabilitas tanaman salak
- c. Pengembangan industri rumah tangga
- d. Peningkatan keterampilan petani
- e. Peningkatan kuantitas produksi
- f. Peningkatan kualitas produksi
- g. Peningkatan produktivitas
- h. Hubungan kerja sama antar petani
- i. Peningkatan pemasaran
- j. Pengembangan sektor pasar
- k. Pemanfaatan sarana dan prasarana
- l. Peningkatan sarana produksi

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ada beberapa data yang di perlukan meliputi data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang di kumpulkan dan di peroleh secara langsung dari petani salak berupa lembaga yang berperan dalam pengembangan usahatani salak dan strategi yang tepat di terapkan dalam pengembangan agribisnis salak di Kabupaten Pinrang. Data di peroleh dengan menggunakan panduan daftar pertanyaan kemudian di olah kembali.

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Editing

Memeriksa kelengkapan, kejelasan, konsistensi dan kesesuaian jawaban responden, apakah ada kesalah pahaman atau kesalahan pencatatan oleh responden karena kurang mengertinya terhadap apa yang disampaikan.

2. Pengkodean (coding) jawaban responden

Dalam penelitian ini, kode responden sudah tersedia secara baku sehingga penyesuaian daftar kode tidak

dilakukan. Kuisisioner dalam penelitian ini telah menggunakan kode jawaban : V, A, X dan O yang bermakna :

V = adalah eij adalah 1 dan eji adalah 0

A = adalah eij adalah 0 dan eji adalah 1

X = adalah eij adalah 1 dan eji adalah 1

O = adalah eij adalah 0 dan eji adalah 0

Angka 1 dan 0 menunjukkan 1 = ada hubungan kontekstual antara elemen

0 = tidak ada hubungan kontekstual antar elemen

HASIL DAN PEMBAHASAN **Beberapa Aspek Kebutuhan Petani** **Dalam Pengembangan Usahatani** **Salak**

1. Pengembangan industri rumah tangga

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa peningkatan industri rumah tangga sangat dibutuhkan, dan 33% dari 30 responden menyatakan bahwa keberadaan pembinaan rumah tangga pernah dilakukan, dan 67% menyatakan bahwa petani tidak mengetahui keberadaan pembinaan dan petani tidak mengetahui apa yang dibutuhkan dalam melakukan usahatani salak

2. Peningkatan sektor pasar

Hasil penelitian yang dilakukan dilapangan terungkap bahwa sekitar 47% mengatakan bahwa sektor pasar mengalami kendala, dan 53% menyatakan tidak terkendala. Petani menyatakan tidak terkendala karena dalam melakukan usahatani salak petani hanya mengetahui bahwa hasil produksi dijual dipasaran, petani tidak mengetahui bahwa hasil produksinya dapat diolah menjadi suatu olahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani

Hasil penelitian dengan petani salak terungkap bahwa sekitar 43% kendala yang dihadapi oleh petani dalam

sektor pemasaran yaitu adanya pesaing dari luar daerah, dan petani mengatakan bahwa peningkatan keterampilan petani itu perlu, dan 7% petani menyatakan bahwa masalah yang dihadapi dalam sektor pemasaran yaitu adanya barang substitusi lain maksud dari adanya barang substitusi lainnya yaitu adanya buah-buahan lain yang lebih menarik

Hasil penelitian yang dilakukan para petani salak terungkap bahwa sekitar 67% petani salak menyatakan bahwa peran pemerintah dalam pengembangan sektor pasar selama ini tidak berperan.

3. Pemanfaatan sarana dan prasarana

Hasil penelitian yang dilakukan para petani terungkap menyatakan sekitar 57% mengatakan bahwa jenis inovasi keterampilan yang dibutuhkan dalam melakukan usahatani salak yaitu inovasi keterampilan pasca panen, 23% petani menyatakan yang dibutuhkan dalam inovasi keterampilan yaitu budidaya. Petani membutuhkan inovasi keterampilan budidaya untuk mengetahui pupuk apa yang bagus untuk tanaman salak, dan bagaimana cara pemupukan yang benar, dan 20% petani menyatakan bahwa inovasi keterampilan yang dibutuhkan yaitu pemanenan karena dalam melakukan usahatani salak baiknya mengetahui kapan yang tepat untuk melakukan pemanenan, jika ingin disimpan lebih lama maka buah yang dipilih hamper matang, sementara buah yang telah matang dipohon memiliki waktu simpan yang pendek, tetapi kualitasnya lebih bagus.

4. Rehabilitas tanaman salak

Hasil penelitian yang dilakukan pada petani salak terungkap bahwa sekitar 47% mengatakan bahwa rehabilitas tanaman salak sebaiknya direabilitas untuk memperbaiki/

meningkatkan hasil produksi salak, 10% petani menyatakan tanaman salak kurang baik untuk direabilitas, dan 43% petani menyatakan bahwa tanaman salak tidak baik untuk direabilitas. Petani menyatakan tidak baik direabilitas karena pengetahuan petani kurang, petani tidak mengetahui bagaimana cara mereabilitas tanaman salak, dan petani tidak mengetahui bahwa yang dibutuhkan juga dalam melakukan usahatani salak yaitu rehabilitas tanaman salak karena untuk memperbaiki hasil produksi salak

5. Hubungan kerja sama antar petani

Hasil penelitian yang dilakukan para petani salak terungkap bahwa interaksi antar petani sangat baik, dan sekitar 80% petani mengatakan bahwa keberadaan kelompok tani sangat dibutuhkan, 17% petani menyatakan kelompok tani dibutuhkan. Petani membutuhkan kelompok tani karena bisa saling menguntungkan dan mengembangkan kerja sama untuk hasil produksi yang lebih baik

Strategi yang Perlu Diterapkan Dalam Pengembangan Agribisnis Salak Lasape Sebagai Upaya Kesejahteraan Petani di Kabupaten Pinrang.

Perbandingan nilai *Driver Power* dan *Dependent* strategi pengembangan agribisnis salak lasape di Kabupaten Pinrang, hasil analisis ISM menunjukkan bahwa dari 12 sub elemen ada 3 di posisi Independent, 5 berada di posisi Linkage yaitu daya dorong terhadap program kuat dan ketergantungan terhadap sub-elemen yang lain kuat, dan 4 berada di posisi *Dependent* yaitu daya dorong terhadap program lemah dan sebaliknya dan ketergantungan terhadap sub-elemen lainnya kuat, seperti pada tabel 13 di bawah ini:

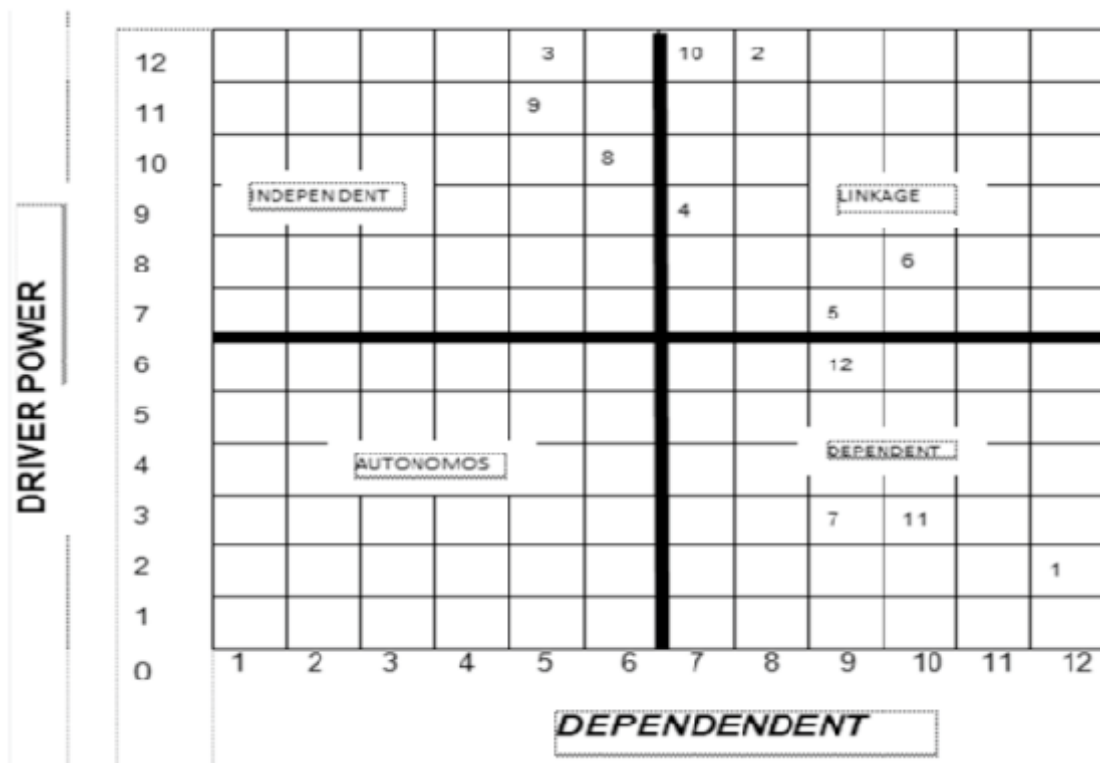
Tabel 13 .Perbandingan Bobot DP-D Strategi Dalam Pengembangan Agribisnis Salak Lasape Di Kabupaten Pinrang

Posisi	Sub Elemen	Bobot	
		DP	D
Independent	1. Pengembangan Industri rumah tangga	1,00	0,41
	2. Peningkatan pemasaran	0,91	0,41
	3. Hubungan kerja sama antar petani	0,83	0,5
	Rata – rata	0,9	0,4
Linkage	1. Rehabilitas tanamansalak	1,00	0,66
	2. Pengembangan sektor pasar	1,00	0,58
	3. Peningkatan keterampilan petani	0,75	0,58
	4. Peningkatan kuantitas produksi	0,58	0,75
	5. Peningkatan kualitas produksi	0,66	0,83
	Rata – rata	0,7	0,6
Dependent	1. Pendidikan dan pelatihan	0,16	1,00
	2. Peningkatan produktivitas	0,25	0,75
	3. Pemanfaatan sarana dan prasarana	0,25	0,83
	4. Peningkatan sarana produksi	0,5	0,58
	Rata – rata	0,2	0,7

Keterangan: DP (Driver power), D(Dependent)

Hasil analisis ISM menunjukkan bahwa ada 3 sub-elemen yang berada di posisi *Independent* yaitu industri rumah tangga, hubungan kerja sama antar petani, dan pemasaran, pada posisi *Linkage* terdapat 5 sub-elemen yaitu pengembangan sektor pasar, rehabilitas tanaman salak, peningkatan keterampilan petani, peningkatan kuantitas produksi, dan peningkatan

peningkatan kualitas produksi, dan yang berada di posisi *Dependent* terdapat 4 sub-elemen yaitu peningkatan sarana produksi, peningkatan produktivitas, pemanfaatan sarana dan prasarana, dan pendidikan dan pelatihan yaitu daya dorong terhadap program lemah dan sebaliknya dan ketergantungan terhadap sub-elemen kuat seperti gambar 4 di bawah ini:



Keterangan :

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. Pendidikan dan pelatihan, | 7. Peningkatan produktivitas, |
| 2. Rehabilitas tanaman salak, | 8. Hubungan kerja sama antar petani, |
| 3. Pengembangan industri rumah tangga, | 9. Peningkatan pemasaran, |
| 4. Peningkatan keterampilan petani, | 10. Pengembangan sektor pasar, |
| 5. Peningkatan kuantitas produksi, | 11. Pemanfaatan sarana dan prasarana, |
| 6. Peningkatan kualitas produksi, | 12. Peningkatan sarana produksi |

Gambar 4. Matriks Perbandingan Nilai Driver Power Dan Dependent Program Strategi Dalam Pengembangan Agribisnis Salak Lasape.

Kebutuhan Para Petani Dalam Melakukan Pengembangan Usahatani salak.

Ada beberapa kebutuhan para petani dalam melakukan pengembangan usahatani salak yaitu sebagai berikut: peningkatan peran pemerintah, pembinaan inovasi keterampilan petani, rehabilitas tanaman salak, pengembangan industri rumah tangga, dan pembentukan kelompok tani.

1. Peningkatan peran pemerintah

Peran pemerintah dalam sektor pertanian yaitu mutlak dimana membuat

regulasi dan kebijakan, menyediakan *public good* seperti jalan usahatani, irigasi, memberikan kepastian usaha, melindungi dari fluktuasi harga, praktek ekonomi biaya tinggi, gagal panen, peringatan dini iklim, meningkatkan kapasitas SDM dan kelembagaan petani. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha tani salak sebagai kesejahteraan para petani salak seperti dalam pengembangan industri rumah tangga, peningkatan inovasi keterampilan petani, rehabilitas tanaman salak, dan

pembentukan kelompok tani. Pemerintah juga dapat melakukan inovasi untuk mendukung petani sebagai pelaku utama dalam mendorong produktivitas pangan nasional, metode budidaya, penanganan hama, dan pemasaran.

2. Pengembangan industri rumah tangga

Salah satu kebutuhan para petani dalam pengembangan usahatani salak yaitu pengembangan industri rumah tangga karena dimana industri rumah tangga menjadi solusi untuk meningkatkan penghasilan para petani, karena hasil yang dipasarkan tidak hanya berupa hasil panen, tetapi juga hasil yang dapat dipasarkan dapat hasil olahan dari salak yang diproduksi melalui industri rumah tangga. Industri rumah tangga merupakan sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik. Proses *home industry* bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesadaran kepada petani akan pentingnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sebagai instrument yang bisa meningkatkan daya saing produk dan pendapatan petani.
- b. Memberikan penyuluhan dan pelatihan cara bertani dan mengolah hasil panen.
- c. Dukungan dana dari lembaga keuangan.
- d. Perluasan jangkauan pemasaran setelah hasil panen sudah diolah menjadi sebuah produk siap pakai atau setengah jadi.
- e. Penguatan regulasi. Penguatan regulasi dilakukan untuk

melindungi aktivitas untuk melindungi aktivitas petani dan produk yang dihasilkan.

Proses ini tidak lepas dari campur tangan pemerintah. Namun, untuk selanjutnya petani bisa mengembangkannya sendiri tanpa alur tangan pemerintah karena petani telah memiliki *skill* untuk mengembangkan produknya, memasarkan dan mengelola, sehingga petani bisa mandiri.

3. Rehabilitas tanaman salak

Petani membutuhkan rehabilitas tanaman salak untuk memperbaiki hasil produksi, karena tanaman salak yang ada di daerah ini sudah lama dan tanaman salak yang ada di daerah ini mengalami kerusakan karena disebabkan oleh banjir sungai saddang. Rehabilitas dimaksudkan untuk memperbaiki populasi dan kondisi tanaman yang ada. Misalnya dengan penyulaman, penjarangan, dan pemangkasan. Rehabilitas tanaman salak dapat dilakukan dengan pemupukan.

4. Inovasi keterampilan petani

Kebutuhan para petani selanjutnya yaitu inovasi keterampilan petani. Petani membutuhkan inovasi keterampilan petani agar dapat meningkatkan harga jual, selain itu peningkatan keterampilan petani dapat meningkatkan hasil produksi yang maksimal. Jenis inovasi yang dibutuhkan para petani yaitu jenis inovasi pascapanen. Pasca panen adalah tahap penanganan hasil tanaman pertanian setelah pemanenan. Penanganan pasca panen mencakup pengeringan,

pendinginan, pembersihan, penyortiran, penyimpanan, dan pengemasan.

5. Pembentukan kelompok tani

Kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan social, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kebutuhan para petani selanjutnya yaitu pembentukan kelompok tani. Kelompok tani dibutuhkan karena kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar bagi para petani untuk menggali segala macam informasi yang dibutuhkan, kedua sebagai wadah bekerja sama antar anggota kelompok tani maupun pihak lain dan ketiga sebagai wadah kegiatan usaha para anggota. Kelompok tani sangat penting dalam membantu berjalannya pembangunan pertanian, selain membantu mendistribusikan program bantuan, kelompok tani juga membantu perubahan perilaku anggotanya.

Posisi Program Yang Berada di Strategi Pengembangan Agribisnis Salak Lasape

1. Program strategi diposisi Independent

Posisi pertama yang ada di *Independent* yaitu pengembangan industri rumah tangga, merupakan salah satu strategi yang harus diperhatikan oleh pemerintah setempat. Karena pengembangan industri rumah tangga merupakan strategi yang tepat untuk produksi salak, dan menjadi salah satu solusi untuk mengolah hasil produksi

salak menjadi beraneka ragam olahan. bahwa peningkatan industri rumah tangga sangat dibutuhkan, dan keberadaan pembinaan rumah tangga pernah dilakukan oleh BPP (Balai Pelatihan Pertanian) tetapi pembinaan itu tidak dilanjutkan/tidak pernah ada lagi.

Posisi kedua yaitu peningkatan pemasaran merupakan salah satu strategi yang penting karena dalam pemasaran ada keinginan, kebutuhan, permintaan, pertukaran atau transaksi, dan pasar. Pemasaran adalah proses social dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan serta inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk nilai dengan orang lain.

Posisi ketiga yaitu hubungan kerja sama antar petani merupakan strategi yang penting bagi keberlangsungan usahatani salak, karena dengan terjalannya hubungan kerja sama antar petani para petani dapat saling membantu, bertukar informasi, pengetahuan, pengalaman dan berbagai hal mengenai usahatani salak dan bahwa keberadaan kelompok tani itu sangat dibutuhkan. Sebaiknya kelompok tani itu dibentuk dengan tujuan lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan para petani salak.

2. Program Strategi Diposisi Linkage

Posisi pertama yaitu pengembangan sektor pasar merupakan strategi untuk menawarkan produk ke pasar atau pedagang. Untuk memenuhi menawarkan produk yang ada atau menambah banyaknya ragam produk yang dihasilkan dan dipasarkan, yang mana proses pengembangan produk itu sendiri biasanya dilakukan secara terus

menerus bahwa dalam pengembangan sektor pasar para petani salak merasa terkendala selama ini, dan peran pemerintah dalam pengembangan sektor pasar sangat dibutuhkan, tetapi selama ini tidak pernah ada sentuhan pemerintah, sebaiknya dalam hal ini pemerintah berperan agar salak lasape lebih dikenal diberbagai daerah dan menjadi ikon pinrang. bahwa masalah yang dihadapi dalam sektor pasar yaitu adanya pesaing dari luar, maksud dari adanya pesaing dari luar yaitu adanya buah-buahan lain yang dijual seperti apel, papaya, semangga, dan anggur. bahwa selama ini peran pemerintah dalam pengembangan sektor pasar itu tidak berperan.

Posisi kedua yaitu rehabilitas tanaman salak merupakan strategi penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman salak. Pemacuan pertumbuhan salak dapat dilakukan dengan pemupukan tanaman. Lingga dan Marson (2000) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kesuburan dan mempertahankan tanah dapat diberikan pupuk organik. Penambahan pupuk organik merupakan salah satu alternative yang diberikan untuk meningkatkan kualitas buah. bahwa para petani mengatakan sebaiknya lahan salak direhabilitas .

Posisi ketiga yaitu peningkatan keterampilan petani merupakan strategi yang penting dalam membudidayakan buah salak karena dapat meningkatkan hasil produksi yang baik. Hasil penelitian yang didapat bahwa petani salak perlu meningkatkan inovasi keterampilan dalam melakukan usahatani salak. Di mana inovasi

keterampilan dalam melakukan usahatani yaitu budidaya, pemanenan, dan pasca panen, dan bahwa petani membutuhkan inovasi keterampilan yaitu pasca panen. Dalam peningkatan keterampilan petani perlu bimbingan penyuluh, tetapi dalam hal peningkatan keterampilan petani selama ini peran pemerintah tidak ada.

Posisi ke empat yaitu peningkatan kualitas produksi merupakan strategi penting yang harus diusahakan oleh petani apabila menginginkan produksi yang dihasilkan dapat bersaing di pasar. Hasil penelitian yang didapat bahwa para petani mengatakan bahwa hasil produksi yang dihasilkan itu berkualitas. Menurut Tjiptono (2012), kualitas produk adalah tingkat mutu yang diharapkan dan pengendalian keragaman dalam mencapai mutu tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Posisi ke lima yaitu peningkatan kuantitas produksi merupakan strategi penting di mana kuantitas produk harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan jumlah permintaan yang ada. Selain itu, kuantitas produk juga tetap harus diimbangi dengan kualitas produk.

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa program yang ada pada level 1 industri rumah tangga, pengembangan sektor pasar, dan rehabilitas tanaman salak, level 2 yaitu peningkatan pemasaran, level 3 yaitu hubungan kerja sama antar petani, level 4 yaitu peningkatan keterampilan petani, level 5 yaitu peningkatan kualitas produksi, dan level 6 yaitu peningkatan kuantitas produksi.



Gambar 5. Model Structural Program Strategi Yang Perlu Dilakukan Untuk Pengembangan Agribisnis Salak Lasape Di Kabupaten Pinrang.

Gambar 5 menunjukkan bahwa yang berada pada level 1 ada 3 strategi yang perlu diterapkan dalam pengembangan agribisnis salak yaitu pengembangan industri rumah tangga (DP=1,00 dan D=0,41). Pada level 2 terdapat 1 strategi yaitu hubungan kerja sama antar petani (DP=0,83 dan D=0,5). Pada level 3 terdapat 1 strategi yaitu peningkatan pemasaran (DP=0,91 dan D=0,41). Pada level 4 terdapat 1 strategi yaitu peningkatan keterampilan petani (DP=0,75 dan D=0,58). Pada level 5 terdapat 1 strategi yaitu peningkatan kualitas produksi (DP=0,66 dan D=0,83). Pada level 6 terdapat 1 strategi yaitu peningkatan kuantitas produksi (DP=0,58 dan D=0,75).

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang strategi pengembangan agribisnis salak sebagai kesejahteraan petani salak di Kabupaten Pinrang dengan menggunakan metode *Interpretive Structural Modeling (ISM)*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan para petani dalam strategi pengembangan agribisnis salak lasape di Kabupaten Pinrang sebagai kesejahteraan para petani diantaranya yaitu: pengembangan industri rumah tangga, peningkatan inovasi keterampilan petani, pembentukan kelompok tani, peran

- pemerintah, dan rehabilitas tanaman salak.
2. Strategi yang diterapkan dalam pengembangan usaha tani salak sebagai peningkatan kesejahteraan petani salak adalah pengembangan industri rumah tangga, peningkatan pemasaran, hubungan kerja sama antar petani, rehabilitas tanaman salak, pengembangan sektor pasar, peningkatan keterampilan petani, peningkatan kuantitas produksi, dan peningkatan kualitas produksi. Di antara delapan program diatas ada tiga program kunci yaitu pengembangan industri rumah tangga, pengembangan sektor pasar, dan rehabilitas tanaman salak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestin, Y., Kuswanto, & Ashari, S. (2015). Keragaman jenis salak Bangkalan (*Salacca zalacca* (Gaertner) voss) menggunakan penanda morfologi dan analisis Isomim. *J. produksi tanaman*.
- Andi Nuddin, Irmayani Dan Ratmi. 2019. Penentuan Program Strategis dalam Pengembangan Agroindustri Perikanan (*Determination Of Strategic Programs In Fishery Agro-Industry Development*).
- Hadiati, Sri, et al. "Hasil persilangan dan pertumbuhan beberapa genotipe salak". Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika, 2018.
- Hazra, F. 2015. Pertumbuhan Bibit Salak (*Salacca Zalacca* (Gaertner) Voss) Pondoh yang Diinokulasi dengan Isolat Bakteri Potensial di Tanah Regosol Dermaga. *J. Hort. Indonesia*
- Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari, 2014. Teori Pengembangan Surabaya.
- Kaputra, I dan Harahap, A. 2008. Salak Sidempuan, Kelat Rasanya. Yayasan BITRA Indonesia.
- Rai, I. N., Wiraatmaja, I. W., Semarajaya, C. G. A., Astawa, I. N. G., Sukewijaya, I. M., Mayadewi, N. A., & Wijana, G. "Pelatihan Penerapan Teknologi Irigasi Tetes Sederhana untuk Memproduksi Buah Salak Gula Pasir di Luar Musim". *Buletin Udayana Mengabdi*, 2015.
- Rosida (2018), "Prospek pengembangan tanaman lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang".
- Rismawati, F., & Leni Herliani Afrianti, L. H. A. "Pengaruh Perbandingan Air dengan Buah Salak dan Konsentrasi Penstabil Terhadap Karakteristik Minuman Sari Buah Salak Bongkok (*Salacca edulis*, Reinw)". Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Unpas. 2016.
- Siti Hasma Rusli (2019), "Prospek pengembangan usahatani lada di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang"

- Sitompul (2013), dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Agroindustri Salak”.
- Thakkar, J. J. *et al* (2016). A Decision Framework for supply Chain Planning in SMEs : A QFD-ISM-enabled ANP-GP Approach A Decision Framework for Supply Chain Planning in SMEs: A QFD-ISM-enabled ANP-GP Approach. 8312 (March). Doi : 10.1080/16258312.2011.11517281
- Putra (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Salak Pada UMKM Azizah Di Kabupaten Banjarnegara”
- Verma, A., Seth, N. & Singhal, N. (2018). Application of Interpretive Structural Modeling to establish Interrelationships among the Enablers of Supply Chain Competitiveness. *Materials Today: Proceedings*. Elsevier Ltd, Vol 5(2), 4818-4823. Doi: 10.1016/j.matpr.2017.12.056